



perusahaan (Rahmawati, 2010). Pemilihan metode-metode akuntansi harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Dalam upaya penyempurnaan laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen dan bermanfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan, maka lahirlah prinsip akuntansi konservatisme. Prinsip akuntansi konservatisme menjadi salah satu pertimbangan dalam praktik akuntansi, karena dalam dunia bisnis perusahaan selalu dihadapkan pada ketidakpastian sehingga manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi berdasarkan keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Maka, implikasi dari konsep ini terhadap laporan keuangan adalah mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai tertinggi (Sukriya, 2011). Sehingga, prinsip konservatisme akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan adanya *overstatement* pada biaya dan kewajiban, tetapi *understatement* pada laba dan asset bersih yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Basu (1997) dalam Gunanta (2013) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi "*bad news*", akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi "*good news*". Hal ini berarti, bahwa kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan dengan kabar baik. Berdasarkan penjelasan konsep konservatisme akuntansi, maka konsep konservatisme akuntansi juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengantisipasi semua rugi, namun tidak untuk mengantisipasi laba (Kiryanto dan Supriyanto, 2006).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



positif bagi investor dan direaksi oleh pasar. Reaksi positif tersebut menunjukkan bahwa *stakeholder* memberi penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan sehingga *return* saham meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi juga *return* sahamnya.

Dalam teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal sebagai pemilik dengan pihak agen sebagai manajemen, yaitu keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing (Sukriya, 2011) menimbulkan konflik yang disebut masalah keagenan (*agency problem*). Hal ini sangat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Gunanta, 2013). Konflik tersebut juga menimbulkan asimetri informasi sehingga manajemen dapat memberikan informasi yang menyesatkan melalui penyajian laporan keuangan. Tindakan manajemen tersebut sangat merugikan pengguna laporan keuangan, terutama investor dan *stakeholder* lainnya, karena mereka tidak dapat mengandalkan informasi tersebut terkait pengambilan keputusan. Seperti skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma yang mengelembungkan laba bersih dari Rp 99,56M menjadi Rp132M, sehingga perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif berupa denda yaitu sebesar Rp 500.000.000,- dan mantan direksi PT Kimia Farma juga didenda sebesar Rp 1M karena terbukti melakukan pelanggaran yaitu melakukan manipulasi laporan keuangan (<http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>). Skandal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi *return* saham.

Untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut, maka diperlukan mekanisme *good corporate governance* (GCG). Mekanisme *good corporate governance* dianggap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mampu mensejajarkan kepentingan pemilik dengan kepentingan manajemen, karena menurut Ledi dan Syarif (2013) konsep GCG diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen. Mekanisme ini selalu mengisyaratkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan oleh manajemen, maka mekanisme ini cenderung menginginkan pemilihan metode akuntansi yang konservatif untuk mengurangi asimetri informasi yang menyebabkan manipulasi laporan keuangan (Haniati dan Fitriany, 2010)

Oleh karena itu, penerapan kebijakan konservatisme akuntansi juga dipengaruhi oleh mekanisme GCG dalam mengendalikan perilaku manajemen (Fala, 2007). Mekanisme GCG memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005). Maka, penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme, bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak memberikan informasi yang menyesatkan sehingga kemudian dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun mekanisme *good corporate governace* yang dimaksud dalam penelitian ini sehubungan dengan tugas pengawasan adalah kepemilikan institusional dan komite audit. Kepemilikan institusional dan komite audit merupakan mekanisme yang dapat mengawasi dan mengendalikan perilaku manajemen yang merugikan kepentingan pemilik dalam mengelola sumber daya perusahaan, termasuk dalam penerapan kebijakan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional diharapkan dapat mengawasi tindakan manajer yang dapat merugikan investor atau para pemegang saham. Seperti pernyataan Murhadi (2008) dalam Gunanta (2013) yang menyatakan, bahwa kepemilikan perusahaan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif, karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Namun, hasil pengujian Gunanta (2013) menunjukkan bahwa interaksi antara kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dan *return* saham. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tindakan manajemen agar lebih konservatif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi konservatif dalam praktik tidak efektif untuk mengontrol dan mengawasi perilaku manajer yang cenderung oportunistik. Sedangkan, dalam penelitian Rahmawati (2010) dengan ukuran nilai pasar menunjukkan, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang lebih efektif dalam mengurangi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Sehingga, laporan keuangan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dan komite audit diharapkan dapat mengawasi dan mengendalikan kebijakan manajemen sehubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Komite audit melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan untuk mengurangi ketiduran yang dilakukan oleh manajemen dengan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu, keberadaan komite audit akan mendorong kebijakan manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba (Rahmawati, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2011) menunjukkan, bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TABEL 1.1

Gap Riset dan Permasalahan/isu

Permasalahan	Research Gap	Peneliti / Tahun Penelitian	Judul Penelitian
Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap <i>return</i> saham	Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham	Remon Gunanta / 2013	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap <i>return</i> saham yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional
	Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham	Wisnu Haryo Pramudya / 2011	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap <i>return</i> saham yang dimoderasi oleh ukuran komite audit

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Apakah informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan?
- 2) Apakah ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan mendorong manajemen untuk menerapkan kebijakan prinsip akuntansi yang konservatif?
- 3) Apakah konservatisme akuntansi masih diterapkan walaupun merupakan konsep yang kontroversial?
- 4) Apakah prinsip akuntansi yang konservatif menghasilkan laba yang lebih berkualitas sehingga juga dapat meningkatkan nilai perusahaan?
- 5) Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham?
- 6) Apakah implementasi *good corporate governance* dapat mengurangi konflik kepentingan sehingga bermanfaat untuk memaksimalkan nilai perusahaan?
- 7) Apakah kepemilikan institusional dan komite audit sebagai mekanisme *good corporate governance* dapat mempengaruhi penerapan kebijakan konservatisme akuntansi?

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8) Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham?

9) Apakah komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham?
- 2) Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham?
- 3) Apakah komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham?

D. Batasan Penelitian

Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan pembatasan-pembatasan untuk membantu proses pengumpulan data, antara lain:

- 1) Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Rentang waktu dalam penelitian ini adalah pada tahun 2010-2012.
- 3) Data pengamatan menggunakan harga penutupan saham, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan laporan mekanisme *corporate governance* perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan komite audit yang diperoleh dari BEI yaitu melalui *IDX data base* dan *Indonesian Capital Market Directory* 2010-2012.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan riset dan fenomena yang disajikan di atas, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah “Apakah konservatisme akuntansi mempengaruhi *return* saham, dan apakah kepemilikan institusional dan komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.
- 2) Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.
- 3) Untuk mengetahui apakah komite audit memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Peneliti
Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam penelitian dan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *return* saham serta pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *return* saham.



2) Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi pihak pemilik perusahaan bagaimana cara mengawasi dan mengendalikan tindakan atau perilaku manajemen dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan mereka, serta penerapan mekanisme *good corporate governance* yang dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dan memberikan informasi bagi manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

3) Bagi Stakeholders

Memberikan informasi kepada *stakeholders* bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dan implementasi dari *good corporate governance* dalam mengawasi dan mengendalikan perilaku manajemen dapat mempengaruhi kebijakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

4) Bagi Pemerintah

Memberikan informasi untuk mengevaluasi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah terkait dengan metode-metode akuntansi yang digunakan dan sistem untuk mengelola perusahaan agar perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terlibat dengan skandal akuntansi menurun, mengingat hal ini sangat merugikan banyak pihak, termasuk perekonomian Negara juga.

5) Bagi Pembaca

Sebagai informasi dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.